

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM MEMPERTAHAN
KUALITAS JAMU TRADISIONAL**
(Study Deskriptif Kualitatif Strategi Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil
Menengah (DISDAGKOP UKM) Kabupaten Sukoharjo Dalam Mempertahankan
Kualitas Jamu Tradisional di Industri Kampung Jamu Desa Nguter)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

Mursit Tri Wibowo
L100 130 095

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM
MEMPERTAHAN KUALITAS JAMU TRADISIONAL
(Study Deskriptif Kualitatif Strategi Dinas Perdagangan Koperasi dan
Usaha Kecil Menengah (DISDAGKOP UKM) Kabupaten Sukoharjo Dalam
Mempertahankan Kualitas Jamu Tradisional di Industri Kampung Jamu
Desa Nguter)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MURSIT TRI WIBOWO

L100 130 095

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Joko Sutarno, S.E., M.si

NIK.132058076

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM
MEMPERTAHAN KUALITAS JAMU TRADISIONAL**

**(Study Deskriptif Kualitatif Strategi Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
(DISDAGKOP UKM) Kabupaten Sukoharjo Dalam Mempertahankan Kualitas Jamu Tradisional
di Industri Kampung Jamu Desa Nguter)**

OLEH

MURSIT TRI WIBOWO

L100 130 095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Komunikasi dan Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 25 Januari 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Joko Sutarso, S.E, M. si.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Edi Purwo Saputro, S.E., M. Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Dian Purworini, MM

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 NOVEMBER 2017

Penulis



MURSIT TRI WIBOWO

L100 130 095

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM MEMPERTAHANKAN KUALITAS JAMU TRADISIONAL

(STUDY DESKRIPTIF KUALITATIF STRATEGI DINAS PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH (DISDAGKOP) KABUPATEN SUKOHARJO DALAM MEMPERTAHANKAN KUALITAS JAMU TRADISIONAL DI INDUSTRI KAMPUNG JAMU DESA NGUTER)

Abstrak

Jamu tradisional adalah Obat herbal khas Indonesia dari jaman kuno yang terdiri dari berbagai macam jenis tanaman herbal dan rempah pilihan tanpa adanya bahan kimia dan obat-obatan. Kampung Jamu Desa Nguter yang telah mendapatkan penghargaan sebagai sentra Industri Jamu Tradisional pada tahun 2012 yang diresmikan oleh Perwakilan Menteri Ekonomi (MENKO). Kampung Jamu ini menjadi aset Pemerintahan Kabupaten Sukoharjo karena menjadi julukan Kota tersebut. DISDAGKOP UKM Kabupaten Sukoharjo berupaya untuk selalu menjaga dan mempertahankan kualitas Jamu Tradisional di Kampung Jamu Nguter. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi pembangunan DISDAGKOP UKM dalam mempertahankan kualitas Jamu Tradisional. Peneliti akan menggunakan teori Pro-Literacy, dimana Pro-Literacy sebagai teori komunikasi pembangunan yang tepat untuk mengidentifikasi dan menanggulangi tentang masalah kurangnya pendidikan dan pengetahuan dalam pendekatan pembangunan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah permasalahan yang akan dilakukan secara mendalam. Untuk teknik pengumpulan data peneliti akan menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*indept interview*) dan teknik dokumentasi yang dikumpulkan dari buku-buku maupun peraturan yang ada. Metode purposive sampling akan digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang akan di perlukan dalam penelitian ini dan untuk mendapatkan data-data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi data supaya data-data yang di dapatkan akan lebih valid.

Hasil dari penelitian ini menggunakan teori Pro-Literacy, bahwa DISDAGKOP UKM memberikan strategi berupa penyuluhan pembangunan, pengawasan, pembinaan, serta pengembangan masyarakat di Kampung Jamu Nguter. Karena strategi tersebut dapat menanggulangi masalah beredarnya jamu-jamu palsu ataupun jamu berbahan kimia. Walaupun hal tersebut sudah berjalan dengan baik, DISDAGKOP UKM tetap selalu memperhatikan dan mengawasi industri tersebut supaya tetap terjaga citra dan kualitasnya sehingga terhindar dari jamu palsu dan jamu berbahan kimia.

Kata Kunci : Komunikasi Pembangunan, Pemberdayaan Masyarakat, Penyuluhan Pembangunan, Pro-Literacy.

Abstracts

Traditional herbal medicine is a herbal medicine typical of Indonesia from ancient times consisting of various types of herbs and spices without the choice of chemicals and drugs. Kampung Jamu Nguter Village which has been awarded as a center of Traditional Herbal Medicine industry in 2012 which was inaugurated by the Ministry of Economy (MENKO). Kampung Jamu is the asset of the Sukoharjo District Government as the city's nickname. DISDAGKOP UKM Sukoharjo District seeks to always maintain and maintain the quality of Traditional Herbal Medicine in Kampung Jamu Nguter. In this study, researchers wanted to know the communication strategy of DISDAGKOP UKM development in maintaining the quality of Traditional Herbal Medicine. The researcher will use Pro-Literacy theory, where Pro-Literacy as a development

communication theory is appropriate to identify and cope with the problem of lack of education and knowledge in the development approach. This research is a qualitative research, which aims to explain a problem that will be done in depth. For data collection techniques researchers will use in-depth interview techniques (indept interview) and documentation techniques collected from books or regulations that exist. Purposive sampling method will be used to collect data sources that will be needed in this study and to obtain data that is valid researcher using triangulation method data so that data will get more valid.

The results of this study using Pro-Literacy theory, that DISDAGKOP UKM provides strategies in the form of counseling development, supervision, guidance, and community development in Kampung Jamu Nguter. Because the strategy can overcome the problem of the circulation of fake herbs or herbal chemicals. Although it is already running well, DISDAGKOP UKM still always pay attention and supervise the industry in order to maintain its image and quality so avoid the fake herbal medicine and herbal chemicals.

Keywords: Development Communication, Community Empowerment, Development Counseling, Pro-Literacy.

1. PENDAHULUAN

Jamu Tradisional adalah Obat herbal khas Indonesia dari jaman kuno yang terdiri dari berbagai macam jenis tanaman herbal dan rempah-rempah pilihan (Prof. Dr. H. M. Hembing Wijayakusuma, 2017). Produksi jamu tradisional terbesar terletak di Kabupaten Sukoharjo. Sukoharjo adalah kota yang nyaman, asri, seperti slogan dari Sukoharjo yaitu Sukoharjo Makmur. Kepanjangan dari Sukoharjo MAKMUR adalah Maju, Aman, Konstitusional, Mantap, Unggul, Rapi. Selain itu Kabupaten Sukoharjo juga mempunyai julukan yang cukup terkenal antara lain adalah Kota Textil, Kota Gamelan, Kota Jamu, Kota Gadis (Perdagangan, Pendidikan, dan Bisnis), The House of Souvenir, dan masih banyak yang lainnya. Salah satu yang menarik dari julukan Kabupaten Sukoharjo yaitu Kota Jamu yang berpusat di Pasar Jamu Nguter. Dengan bahan baku rempah-rempah seperti jahe, kencur, kunyit, dan masih banyak lagi yang dapat di temui di Desa Nguter. Oleh karena itu Kabupaten Sukoharjo merupakan sentral penjualan jamu tradisional yang cukup dikenal di Indonesia. Saking terkenalnya dengan penghasil jamu tradisional sampai-sampai Pemerintah Kabupaten Sukoharjo mengabadikan warisan nenek moyang dengan cara membuat patung dengan ukuran sekitar 1,6 meter yang dijuluki dengan *mbok jamu*, yang artinya sosok seorang wanita separuh baya yang sedang menggendong wadah (bakul) yang berisi botol-botol dan didalamnya berisi jamu-jamu tradisional. Patung tersebut di pajang di bawah terik matahari tepatnya di samping gapura pintu masuk Kabupaten Sukoharjo yang telah menjadi ikon sejak dahulu kala.

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu Kabupaten yang sedang berkembang di Provinsi Jawa Tengah, letak geografisnya berdekatan dengan Kota Surakarta dan Kabupaten Wonogiri. Salah satu Desa penghasil Jamu terbesar di Kabupaten Sukoharjo yaitu terletak di Desa Nguter. Desa Nguter telah diresmikan oleh Perwakilan Menteri Ekonomi (Menko) pada tanggal 22 November 2012 sebagai Kampung Jamu pada era Pemerintahan Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya, serta pemecahan rekor Museum Rekor Indonesia (Muri) minum jamu massal dengan 15.080 peserta di Alun-alun Satya Negara Kabupaten Sukoharjo yang berhasil memecahkan rekor sebelumnya yaitu dengan peserta sebanyak 8.000 di Kabupaten Cilacap. Industri Kampung Jamu ini juga memiliki beberapa tempat untuk untuk mengembangkan produksi jamu tersebut, antara lain Rumah Promosi Jamu, Pasar Induk Jamu Nguter, serta memiliki pabrik jamu yang memiliki produk-produk unggulan. Pasalnya, di Kampung Jamu Desa Nguter terdapat lahan yang cukup besar untuk bercocok tanam sendiri untuk menghasilkan bahan baku untuk jamu tradisional. Dalam menanam bahan baku tersebut sampai-sampai di jual ke luar daerah guna untuk memenuhi permintaan pasar yang begitu banyaknya. Kualitas jamu tradisional Nguter tidak diragukan lagi karena jamu-jamu dan bahan bakunya tiada duanya lagi dengan jamu-jamu tradisional yang di prosuksi di daerah lainnya. Pemberian anugrah Kampung Jamu yang diberikan di Desa Nguter telah membuat ekonomi di daerah tersebut menjadi lebih pesat. Dengan berkembangnya Kampung Jamu tersebut setiap tahunnya mendapatkan keuntungan sekitar Rp 5-6 Miliar, namun hal tersebut tidak masuk dalam PAD (Pendapatan Asli Daerah). (sumber: DISDAGKOP UKM).

Industri Kampung Jamu Desa Nguter juga masuk kedalam sebuah koperasi yang dinamakan Koperasi Jamu Indonesia (KOJAI). KOJAI disini berperan sebagai wadah organisasi yang beranggotakan para pedagang atau pembuat Jamu di wilayah Sukoharjo. Tujuannya adalah menghimpun para pengrajin jamu dan melakukan bimbingan serta pengarahan bagaimana membuat jamu yang aman, sehat dan baik untuk dikonsumsi. KOJAI juga selalu mengingatkan kepada seluruh anggota yang telah masuk ke dalam sebuah organisasi ini, supaya selalu menaati aturan dan taat pada hukum yang telah ada. Tidak hanya itu saja KOJAI juga memfasilitasi para anggota untuk memudahkan dalam pengurusan perizinan, baik pendaftaran perizinan sampai ke izin edar ke berbagai kota-kota yang akan di tuju. Menurut data dari KOJAI ada delapan Industri jamu yang berada di Desa Nguter. Pada tahun 2005 KOJAI telah mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah Kabupaten Sukoharjo berupa dana APBD yang akan di kelola bersama-sama dengan baik dan benar. Serta mendapatkan dana bergilir dari Kementerian Koperasi dan UKM. Sebagai wadah organisasi yang resmi (legal), KOJAI Sukoharjo telah mempunyai tiga prinsip yang akan selalu di ingat

oleh seluruh anggota maupun pengurusnya. Yang pertama adalah persatuan, yang di maksud persatuan adalah selalu menjaga kesatuan dan persatuan antara anggota KOJAI. Tidak ada yang namanya perbedaan antara satu dengan yang lain. Prinsip yang kedua yaitu kejujuran, kejujuran disini adalah jujur dalam segala hal terutama pada pembuatan jamu tradisional yang aman di konsumsi tanpa adanya bahan kimia dan obat-obatan. kemudian prinsip yang terakhir adalah kedisiplinan, disiplin pada waktu serta dapat mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh atas semua yang telah di kerjakan pada kegiatan-kegiatan tersebut.

Dalam *Herbal medicine research and global health: an ethical analysis (2008)*, menerangkan bahwa jamu tradisional sangat berperan penting dalam strategi pengobatan khususnya pada Negara Cina. Masyarakat juga menyetujui pengobatan menggunakan Jamu Tradisional karena pengobatan tersebut tanpa adanya bahan pengawet dan bahan kimia. Pada penelitian ini Negara Afrika juga melakukan uji coba pengobatan dengan metode jamu tradisional untuk mengobati penyakit HIV AIDS. Metode ini juga sudah sering diterapkan di negara tersebut untuk kekebalan tubuh khususnya untuk penanggulangan virus HIV AIDS.

Namun dengan perkembangan Kampung Jamu tersebut ada beberapa permasalahan yang muncul di Industri Jamu Tradisional tersebut antara lain adalah munculnya jamu-jamu palsu dan jamu mengandung bahan kimia. Hal itu dapat disebabkan karena modal usaha yang kurang, sulitnya bahan baku yang dikarenakan sempitnya lahan pertanian di Desa Nguter karena pembangunan perumahan dan pabrik. Dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Nomor 12 Tahun 2014 sudah jelas di terangkan pada Pasal 1 ayat 1 bahwa obat tradisional atau jamu tradisional di olah dari bahan baku tumbuh-tumbuhan, sari-sarian, bahan hewan yang digunakan untuk pengobatan sesuai norma yang berlaku di masyarakat. DISDAGKOP UKM berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produksi jamu ini sebagai tempat wisata dan menjadikan industri dengan mengusung jamu tanpa pengawet dan bahan kimia. Melalui komunikasi pembangunan Pemerintah mensosialisasikan keputusan –keputusan yang telah di buat kepada para masyarakat luas. Kemudian DISDAGKOP UKM juga bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo dalam uji lap terhadap Jamu-jamu tradisonal yang telah di produksi di Industri Kampung Jamu dengan tujuan selalu menjaga dan mempertahankan kualitas jamu tersebut. Tidak hanya itu saja pada setiap industri Jamu mereka memiliki Apoteker sendiri dalam upaya pengembangan produksi Jamu tersebut.

Kasus ini menarik untuk di teliti karena Desa Nguter adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Sukoharjo yang telah di resmikan sebagai kawasan sentra industri yang diberi nama Kampung Jamu Desa Nguter. Mengingat persaingan pasar yang sangat sengit,

Industri ini juga mengusung Jamu tanpa bahan pengawet dan bahan kimia. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi pembangunan DISDAGKOP UKM Kabupaten Sukoharjo dalam menerapkan strategi dalam mempertahankan kualitas produksi Jamu Tradisional di Desa Nguter.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jabarkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi komunikasi pembangunan DISDAGKOP UKM dalam mempertahankan kualitas Jamu Tradisional di Industri Kampung Jamu Desa Nguter. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi pembangunan dalam mempertahankan kualitas jamu tradisional di Industri Kampung Jamu Desa Nguter, Serta bagaimana cara mengatasi masalah tentang beredarnya jamu tradisional yang mengandung bahan kimia.

2. METODE

Peneliti akan menggunakan teknik metode penelitian kualitatif, karena masalah yang akan dipecahkan dapat didekatkan oleh substansinya. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk menjelaskan sebuah masalah melalui pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang dengan cara tatap muka untuk tanya jawab atau bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu Esterberg (dalam Sugiono, 2015:231). Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*indept interview*) dimana peneliti dan narasumber bertatap muka untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas untuk melengkapi data-data terkait masalah tersebut. Sedangkan teknik dokumentasi sendiri adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data-data tertulis, seperti buku, foto, serta peraturan-peraturan yang terkait pada penelitian tersebut.

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling, menurut Sugiono (2015:218) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah mengambil orang-orang yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan memahami permasalahan tentang bidang yang akan diteliti. Peneliti memilih informan 1 dimana informan 1 merupakan orang yang berkopoten dalam bidangnya yaitu Kepala DISDAGKOP UKM Kabupaten Sukoharjo. informan 2 seksi penyuluhan dan pengembangan UMKM yang akan melakukan strategi komunikasi terhadap masalah tersebut. Informan ke-3 yaitu merupakan seksi pengawasan dalam UMKM terkait masalah beredarnya isu jamu palsu yang di campur

dengan bahan kimia. Informan 4 adalah seksi pelayanan dan perijinan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. informan 5 yaitu kepada seksi pelayanan program penyuluhan dan pengawasan dalam lingkup Desa. Informan ke 6 ketua Kojai Kabupaten Sukoharjo yang melindungi dan memberi arahan kepada seluruh anggota di industri kampung jamu. Informan 7 adalah pegawai apoteker di industri kampung jamu yang menguji kualitas produksi jamu tradisional.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti menggunakan validitas data melalui teknik pengumpulan data triangulasi, dimana triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai sumber data dan melakukan pengecekan dan perbandingan antara sumber data satu dengan sumber data yang lain. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran melainkan untuk peningkatan pengetahuan/pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan Susan Stainback (dalam Sugiono, 2015:241). Kemudian untuk analisis data peneliti akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang mana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung dengan cara terus menerus sampai tuntas dan jenuh (Sugiono, 2015:246). Analisis ini terbagi menjadi tiga yaitu reduksi data, dengan cara memilih hal-hal yang pokok terkait pada tema penelitian. Lalu penyajian data, dari data-data yang sudah di dapat dari informan akan disajikan secara jelas dan rinci yang akan menjadi sebuah kesimpulan. Selanjutnya yaitu kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan setelah semua data terkumpul akan dilakukan sebuah diskusi untuk melakukan sebuah penarikan kesimpulan antara data-data di lapangan dengan teori yang terkait pada penelitian ini sehingga mendapatkan sebuah hasil kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan tentang bagaimana DISDAGKOP UKM Kabupaten Sukoharjo memberikan strategi terhadap Desa Nguter yang telah di resmikan sebagai sentra industri kampung jamu dan bagaimana cara mempertahankan kualitas jamu tradisional di Desa Nguter:

Chamber and Conway(dalam Zoomers, 2008) mengatakan bahwa mata pencaharian terdiri dari kemampuan dan sumber daya sosial yang dilakukan dengan cara kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM pada bab VI pasal 20 bahwa Pemerintah berkewajiban untuk memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif dan mengembangkan teknologi dan melestarikan lingkungan hidup.

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh informan 1 yaitu selaku Kepala DISDAGKOP UKM Kabupaten Sukoharjo,

“DISDAGKOP UKM berupaya untuk memfasilitasi terhadap kemitraan usaha yang di inginkan oleh masyarakat tersebut. Misalkan seperti halnya peningkatan SDM, pameran, pelatihan-pelatihan, serta perijinan yang sangat memudahkan para masyarakat sehingga dapat membantu untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas jamu tersebut.”

Selain itu Desa Nguter telah di resmikan oleh perwakilan MENKO pada tahun 2012 sebagai sentra industri Kampung Jamu yang tentunya sudah memenuhi kriteria seperti yang dikatakan oleh informan 1,

“mayoritas masyarakat di Desa Nguter adalah seorang pedagang dan pengolah jamu tradisional yang pendistribusiannya ke berbagai wilayah-wilayah di Indonesia. Kriteria berikutnya yaitu tentang kesediaan bahan baku jamu yang tersedia sepanjang musim (tahun), sehingga dalam proses produksi sangat mudah untuk mendapatkan bahan baku. Kemudian kriteria selanjutnya adalah permintaan pasar yang berkelanjutan atau terus menerus, dengan kata kata lain ada permintaan maupun tidak ada permintaan tetap melakukan produksi jamu tradisional.”

3.1 Penyuluhan Pembangunan.

Dalam kegiatan penyuluhan pembangunan tentunya dapat mengembangkan teknik-teknik pendidikan yang imajinatif dengan tujuan untuk menggugah kesadaran para masyarakat. Samsudin, (1994) mengatakan bahwa penyuluhan sebagai usaha pendidikan non formal untuk mengajak para audiens (masyarakat) dalam melaksanakan suatu ide-ide baru. Seperti yang dikatakan oleh informan 2 selaku seksi penyuluhan dan pengembangan UMKM Kabupaten Sukoharjo,

“kami selalu memberikan motivasi dan inovasi kepada seluruh masyarakat atau pedagang di kampung jamu Nguter, supaya dapat mengembangkan usaha mereka dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku, khususnya pada pembuatan jamu tradisional”

Untuk mengatasi tentang beredarnya jamu-jamu palsu atau jamu berbahan kimia, DISDAGKOP UKM tentunya tidak bisa bekerja sendiri untuk mengatasinya. Karena DISDAGKOP UKM hanya dapat memfasilitasi apa yang mereka minta dan mereka butuhkan, seperti halnya mengundang pakar kesehatan, mengadakan seminar, pameran, dll. Disamping itu DISDAGKOP UKM juga berupaya untuk mengembangkan dan meningkat kualitas jamu tradisional tersebut supaya terhindar dari bahan kimia dan obat-obatan dan selalu menjaga citra jamu tradisional Kampung Jamu Nguter. Hal ini mempunyai tujuan supaya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka. Apa yang mereka butuhkan supaya disediakan dan difasilitasi. Seperti yang dijelaskan informan 2,

“dalam hal ini DISDAGKOP UKM bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo untuk melakukan penyuluhan terkait dengan beredarnya jamu-jamu palsu dan berbahaya kimia, karena yang mengetahui dan berhak memberikan suatu tindakan terkait masalah tersebut adalah Dinas Kesehatan.”

Dalam sebuah industri tentunya terdapat beberapa aturan-aturan untuk melakukan sebuah produksi. Salah satu aturannya yaitu mendapatkan ijin produksi dari BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan). Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo memberikan rekomendasi bahwa industri berhak mendapatkan ijin dengan catatan bebas dari bahan kimia dan obat-obatan. Dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo sebagai tangan panjang untuk membantu proses perijinan, seperti yang dikatakan oleh informan 4 selaku seksi pelayanan dan perijinan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo,

“untuk mendapatkan ijin BPOM, masyarakat lebih mudah untuk mendapatkannya, karena semua proses tersebut melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo kemudian akan di serahkan kepada BPOM”.

Proses penyuluhan yang akan dilakukan pada industri kampung jamu Desa Nguter dilakukan secara bertahap supaya dapat menjaga dan mempertahankan kualitas jamu tradisional. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo berupaya untuk selalu memperhatikan terhadap kualitas jamu yang telah di produksi yang beredar di pasaran. Dengan memberikan inovasi-inovasi yang dapat membantu para pembuat jamu melakukan proses yang baik dan benar yang aman di konsumsi. Hal tersebut mempunyai tujuan agar masyarakat pembuat jamu tradisional benar-benar memperhatikan bagaimana proses pengolahan jamu yang baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Seperti yang dikatakan oleh informan 4,

“Dinkes Kabupaten Sukoharjo memberikan beberapa inovasi kepada masyarakat kampung jamu Desa Nguter terkait pada proses pengolahan jamu tradisional. Salah satu inovasi tersebut adalah melakukan pelatihan CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik) yang dilakukan dua bulan sekali dengan tujuan dapat mengolah jamu dengan baik dan benar sehingga aman di konsumsi oleh konsumen”.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh informan 5 selaku seksi pelayanan program penyuluhan dan pengawasan lingkup Desa,

“dalam proses pelatihan CPOTB kami selalu mendampingi para pembuat jamu tradisional supaya dapat dilaksanakan secara terus menerus dan menghasilkan jamu-jamu yang berkualitas”.

Untuk melaksanakan proses CPOTB dengan baik dan benar, setiap industri Kampung Jamu Desa Nguter mempunyai seorang apoteker dalam pembuatan jamu dengan tujuan untuk membimbing dan memberi pengertian kepada seluruh karyawan maupun yang

membuat jamu tradisional tersebut. Supaya dapat menghasilkan jamu-jamu yang berkualitas tinggi dan aman untuk di konsumsi para konsumen. Seperti yang di katakan oleh informan 7 selaku salah satu apoteker di industri Kampung Jamu Desa Nguter,

“dalam melaksanakan pelatihan CPOTB kami selalu memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada para pembuat jamu tradisional supaya mempertatikan cara-cara yang baik dan benar mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, penyimpanan yang benar semua akan di sampaikan lebih detail dan jelas supaya dapat menghasilkan produk-produk unggulan”.

Selain proses penyuluhan pembangunan Dinas Kesehatan juga melakukan proses pengawasan dan pembinaan terhadap masyarakat di kampung jamu Desa Nguter, sehingga produksi tetap terawasi dan dapat mempertahankan kualitas jamu tradisional, seperti yang dijelaskan oleh informan 4,

“proses penyuluhan, pengawasan, dan pembinaan kita terapkan pada industri kampung jamu Nguter supaya terhindar dari pembuatan jamu yang salah atau jamu yang di campur dengan bahan kimia dan jamu palsu”.

3.1.1 Pengawasan.

Pengawasan adalah kegiatan atau usaha untuk mengetahui dan menilai tentang sebuah kebenaran yang terjadi sebenar-benarnya mengenai pelaksanaan atau kegiatan tersebut. Apakah sudah sesuai dengan peraturan undang-undang maupun dengan ketentuan yang berlaku serta memenuhi prinsip-prinsip daya guna (efisiensi) dan hasil guna (efektifitas), (Sujanto, 1986). Dalam peraturan BPOM NO 28 tahun 2013 pasal 2 ayat 1 bahwa bahan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan bahan pangan yang dapat di masukkan ke dalam wilayah Indonesia harus memenuhi persyaratan keamanan, kashiat atau manfaat, serta mutunya, seperti yang dikatakan oleh informan 3 selaku seksi pengawasan UMKM DISDAGKOP UKM Kabupaten Sukoharjo,

“DISDAGKOP UKM memberikan sosialisasi terhadap para pembuat jamu bahwasannya dalam undang-undang BPOM sudah jelas tata cara pembuatan jamu yang baik dan aman untuk di konsumsi masyarakat. Di samping itu DISDAGKOP UKM juga melakukan pengawasan terhadap mutu dan kualitas dengan cara bekerja sama dengan Dinas yang terkait dengan masalah tersebut.”

Dalam sebuah pengawasan sangatlah penting untuk menciptakan kenyamanan dalam berusaha, supaya dapat saling memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat maupun di pasar. Slater Sharp dan Wiggins (2008) keamanan pangan sangatlah berpengaruh pada fisik seseorang, oleh karena itu kebutuhan makanan yang sehat dan bergizi sangatlah diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. DISDAGKOP UKM juga bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo dan tim penyuluhan dan

pengawasan dalam lingkup Desa yang dapat memantau secara bertahap demi terciptanya produk-produk unggulan. Seperti yang dijelaskan oleh informan 5,

“kami bersama tim melakukan proses pengawasan terhadap pengolahan jamu tradisional secara berkala yaitu setiap seminggu dua kali melakukan pengecekan ke lapangan terhadap produksi jamu di Kampung Jamu Desa Nguter. Untuk pengawasan di pasar kami hanya dapat memantau secara Cuma-Cuma dan tidak terjadwal.”

Di samping itu DISDAGKOP UKM berupaya untuk selalu menjaga dan mengawasi terhadap jamu-jamu yang beredar di pasaran guna untuk selalu menjaga citra Kampung Jamu Nguter. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk menilai hasil sebuah pekerjaan, dan bila mana terdapat hal-hal yang perlu di perbaiki maka harus segera di tindak lanjuti sehingga hasil dapat sesuai dengan rencana (Moekijat, 1990). Dalam hal ini KOJAI Kabupaten Sukoharjo sangat mempunyai kedudukan yang besar karena KOJAI sebagai wadah organisasi para pembuat dan pedagang jamu, seperti yang dikatakan oleh informan 6 selaku ketua KOJAI Kabupaten Sukoharjo,

“disini kami sebagai wadah untuk memberikan solusi atau arahan kepada para pembuat dan pedagang jamu yang sedang mempunyai masalah yang berkaitan tentang produksi jamu. Kemudian dalam penindak lanjutan masalah tersebut kami akan melakukan musyawarah untuk mengambil jalan yang terbaik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat di kampung jamu Nguter.”

Tidak hanya itu saja KOJAI juga melakukan sosialisasi terhadap cara pembuatan yang aman di konsumsi dengan cara mendatangkan para ahli yang terkait dengan masalah tersebut, seperti yang dijelaskan informan 6

“dalam proses sosialisasi ini kami mendatangkan para ahli-ahli atau tokoh-tokoh yang bertujuan untuk menjaga atau mempertahankan kualitas produk-produk di industri kampung jamu Nguter. Tujuan selanjutnya adalah sebagai penambah ilmu atau wawasan bagi para anggota yang dulunya belum mengerti menjadi paham dengan diadakannya sosialisasi ini.”

3.1.2 Pembinaan.

Selanjutnya dalam proses pembinaan DISDAGKOP UKM Kabupaten Sukoharjo harus benar-benar lebih memperhatikan dan menindak lanjuti kepada industri yang terbukti menggunakan bahan kimia dan obat-obatan. Karena Kampung Jamu Desa Nguter telah mengusung jamu tradisional tanpa adanya bahan kimia dan obat-obatan. Dengan bekerja sama dengan Dinkes Kabupaten Sukoharjo semua industri pembuat jamu tradisional di Kampung Jamu Desa Nguter selalu di perhatikan dan di kontrol supaya tidak ada satu pun pembuat jamu tradisional yang menggunakan

bahan kimia maupun obat-obatan. Oleh karena itu DISDAGKOP UKM lebih memperhatikan dalam proses pemilihan bahan baku sampai ke pengolahan jamu tradisional. Seperti yang dijelaskan oleh informan 3,

“kami selalu melakukan pengecekan secara rutin berkala terhadap bahan-bahan yang akan di gunakan dalam membuat jamu tradisional sampai ke proses pengolahan apakah sudah memenuhi standar BPOM atau belum, hal ini bertujuan untuk selalu menjaga dan mempertahankan kualitas jamu tradisional yang berada di Kampung Jamu Desa Nguter”.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh informan 4,

“bagi para karyawan atau pembuat jamu di industri Kampung Jamu Desa Nguter yang belum tahu tentang bahaya jamu yang di campur dengan bahan kimia atau obat-obatan, kami akan melakukan sebuah binaan khusus supaya dapat mengetahui tentang bahaya-bahaya atau ancaman kalau melanggar peraturan yang ada”.

BPOM NO 28 Tahun 2013 Pasal 21 ayat 1 telah menjelaskan dengan jelas bilamana telah melanggar peraturan-peraturan tersebut maka akan dilakukan tiga tahap, tahap pertama yaitu diberi peringatan secara tertulis, tahap kedua yaitu penghentian pemasukan dan peredaran, dan tahap yang ketiga adalah pemusnahan produk tersebut. Dengan adanya peraturan tersebut DISDAGKOP UKM dan Dinkes Kabupaten Sukoharjo selalu memberikan binaan-binaan melalui sosialisasi dengan harapan jangan sampai di Kampung Jamu Desa Nguter ditemukan jamu-jamu palsu atau jamu yang di campur dengan bahan kimia maupun obat-obatan. Selain dapat merusak organ tubuh bagi yang mengkonsumsi jamu palsu tersebut, maka akan menimbulkan jatuhnya citra pada industri tersebut bila mana telah ditemukan jamu palsu dan sebagainya. Tidak hanya merusak citra pada produk tersebut Dinkes Kabupaten Sukoharjo juga bertindak cepat dan sigap untuk masalah jamu palsu dan berbahan kimia. Seperti yang dijelaskan oleh informan 4,

“bila mana telah ditemukan produk jamu tradisional yang palsu atau mengandung bahan kimia dan obat-obatan, langkah pertama yaitu memperhentikan perijinan pada industri tersebut, kemudian semua produksi atau kegiatan pada industri tersebut akan di tutup dan akan melakukan penarikan produk-produk yang telah beredar di pasaran demi keamanan bersama.”

Dengan adanya strategi tersebut Industri Kampung Jamu Desa Nguter selalu menjadi perhatian khusus oleh DISDAGKOP UKM, karena dengan adanya strategi tersebut kualitas Jamu Tradisional di Kampung Jamu Desa Nguter selalu diperhatikan demi meningkatkan dan mempertahankan citra Jamu Tradisional. Serta dapat menanggulangi masalah beredarnya jamu-jamu palsu maupun jamu yang berbahan

kimia dan obat-obatan. DISDAGKOP UKM dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo telah bekerja keras dalam menanggapi masalah tersebut. Semua program-program juga telah diberikan kepada Industri Kampung Jamu Desa Nguter untuk tetap membuat jamu tradisional yang sehat dan aman dikonsumsi untuk seluruh masyarakat yang membutuhkan produk tersebut. Dan sampai saat ini di Kabupaten Sukoharjo khususnya di Kampung Jamu Desa Nguter belum pernah ditemukan jamu-jamu palsu atau jamu yang berbahan kimia dan obat-obatan, karena masih menganut dengan visi misi yaitu mengusung jamu tradisional tanpa bahan kimia dan obat-obatan, hal tersebut dijelaskan oleh informan 5,

“sampai saat ini di Kabupaten Sukoharjo khususnya dalam pembuatan Jamu Tradisional di Kampung Jamu Desa Nguter, belum pernah ditemukan jamu-jamu palsu maupun jamu yang di campur dengan bahan kimia atau obat-obatan. Karena disini kami bersama tim juga bertanggung jawab besar atas terjadinya masalah-masalah yang ada di Industri Kampung Jamu Desa Nguter.”

3.2 Pengembangan Masyarakat

Dalam proses pengembangan masyarakat perlu melibatkan orang-orang untuk mengkomunikasikan tentang informasi-informasi yang berhubungan dengan masyarakat atau kelompok (Adepoju, 2000). DISDAGKOP UKM berupaya untuk melakukan yang terbaik demi terciptanya masyarakat yang mandiri, kreatif, dan imajinatif. Dengan memberikan beberapa strategi khusus dalam pengembangan masyarakat di Kampung Jamu Desa Nguter, ada empat strategi yang akan diberikan kepada masyarakat Kampung Jamu Desa Nguter:

3.2.1 Peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia)

Pentingnya ilmu pengetahuan pada masa modern saat ini dapat membantu proses berlangsungnya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan cara meningkatkan suatu SDM pada masyarakat yang dapat membantu dalam mencapai tujuan tertentu khususnya pada produksi pembuatan jamu tradisional. Salah satunya untuk mengetahui bahaya tentang jamu yang dicampur dengan bahan kimia dan obat-obatan. Di samping itu dengan adanya strategi ini dapat mengurangi masyarakat iliterate yang buta dengan informasi-informasi terkait masalah tersebut. Dengan adanya strategi ini diharapkan dapat membantu mencegah adanya jamu-jamu palsu yang berbahan kimia. Seperti yang dijelaskan oleh informan 2,

“dalam strategi peningkatan SDM, kami melakukan pelatihan-pelatihan dan seminar kepada masyarakat yang membutuhkan ilmu pengetahuan khususnya tentang bahaya jamu berbahan kimia. Oleh karena itu dengan adanya strategi ini dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan mereka”.

3.2.2 Peningkatan Kualitas Produk.

Strategi yang kedua adalah peningkatan kualitas produk. Dalam proses peningkatan produk ini DISDAGKOP UKM harus turun langsung ke lapangan supaya dapat mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang mereka punya. Bila mana mempunyai masalah atau keluhan maka bisa langsung di sampaikan dan akan langsung diberi solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Karena seperti tujuan awal yaitu mengusung jamu tradisional tanpa adanya bahan kimia dan obat-obatan. maka dari itu DISDAGKOP UKM bersama Dinkes Kabupaten Sukoharjo berupa terus menerus untuk tetap melakukan pengecekan dalam proses pembuatan jamu tradisional tersebut. Seperti yang di sampaikan oleh informan 2,

“kami bersama tim langsung turun ke lapangan untuk mengecek perkembangan produksi tersebut. Bilamana mempunyai masalah atau kendala segera di selesaikan supaya tidak menghambat jalannya proses produksi. Dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pasar yang begitu banyaknya”.

Masalah yang sering dihadapi pada industri Kampung Jamu Desa Nguter yaitu pada pemilihan bahan baku yang akan digunakan dalam proses pembuatan jamu tradisional. Oleh karena itu semua pihak yang terkait pada pemeliharaan Kampung Jamu tersebut harus bekerja keras dalam memilih bahan-bahan yang berkualitas tinggi supaya kualitas jamu tradisional di Kampung Jamu Nguter tetap terjaga sepanjang masa. Seperti yang di jelaskan oleh informan 2,

“dalam pemilihan bahan baku kami mempunyai alternatif, yaitu menekankan kepada industri supaya dapat menanam bahan baku yang dapat tumbuh di area lingkungan tersebut. Bila mana masih memerlukan bahan baku tambahan maka mencari pemasok bahan baku yang sudah teruji kualitasnya, supaya dalam proses pembuatan jamu tradisional tetap terjaga kualitasnya.”

3.2.3 Permodalan.

Dalam kegiatan berwirausaha hal yang terpenting dalam meningkatkan usaha atau lebih maju adalah mempunyai modal terlebih dahulu. Dengan tidak adanya modal maka tujuan mereka tidak akan tercapai dan terlaksana. Masalah yang sering dihadapi dalam hal kurangnya permodalan yaitu kepada usaha mikro kecil. Dengan adanya masalah tersebut DISDAGKOP UKM memberikan jalan pintas untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara memberikan sebuah modal kepada suatu kelompok yang akan digunakan dalam hal menambah permodalan demi terwujudnya tujuan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh informan 2,

“untuk masalah kurangnya permodalan, DISDAGKOP UKM menyediakan pemberian modal kepada masyarakat yang mempunyai usaha tetapi masih

kekurangan modal dengan cara membuat proposal untuk mencairkan modal tersebut. Kebanyakan yang mempunyai masalah kurangnya modal adalah kepada pengusaha mikro kecil. Dengan adanya bantuan permodalan ini diharap para pengusaha mikro kecil dapat mengembangkan usahanya dengan baik dan menjadi lebih besar”.

3.2.4 Pemasaran.

Selanjutnya strategi DISDAGKOP UKM yang ke empat yaitu pemasaran. Dalam tercapainya sebuah tujuan tertentu, tentunya terdapat saluran-saluran komunikasi yang dapat digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan atau mempromosikan sebuah produk tersebut. Pemasaran sangat dibutuhkan dalam mempromosikan produk jamu-jamu tradisional yang di hasilkan supaya dapat menembus pasaran yang akan mendongkrak kesuksesan seseorang atau kelompok. Dalam proses pemasaran DISDAGKOP UKM juga memberikan wadah dan membantu untuk melakukan sebuah pengenalan produk baru sampai produksi ke masyarakat luas. Dengan cara melakukan pameran-pameran atau sebuah event yang dapat membantu mengenalkan produk-produk yang ada di Kampung Jamu Desa Nguter. Seperti yang di jelaskan oleh informan 2,

“disini DISDAGKOP UKM memberikan wadah untuk mempromosikan produk-produk unggulan ke masyarakat luas. Yaitu dengan cara kegiatan pameran dan event-event. Untuk kegiatan pameran disini kami mempunyai dua alternatif yaitu pameran regional yang diikuti dalam lingkup provinsi, kemudian kalau pameran nasional itu tingkat internasional yang mana pesertanya dan pengunjungnya dari berbagai negara”.

Selain itu media massa juga berperan dalam proses pemasaran tersebut. Dalam hal mempromosikan produk-produk yang ada di Kampung Jamu Nguter, DISDAGKOP UKM kembali mengekspos ke media massa seperti televisi, surat kabar, maupun di upload ke dalam internet. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk mengenalkan produk dalam negeri untuk selalu digunakan pada masyarakat umumnya. Dalam event-event atau kegiatan yang berhubungan dengan jamu tradisional juga akan di muat dalam media massa.

Dari data-data yang sudah dijelaskan di atas, bahwasannya DISDAGKOP UKM Kabupaten Sukoharjo dalam memberikan sebuah inovasi kepada Industri Kampung Jamu Nguter sangat bermanfaat bagi semua masyarakat. Mulai dari penyuluhan pembangunan, pengawasan, pembinaan dan pengembangan masyarakat. Dalam proses mengatasi masalah masyarakat iliterate sesuai dengan teori yang ada yaitu Pro-literacy, DISDAGKOP UKM juga memberikan sebuah inovasi kepada masyarakat yang buta

informasi dengan cara melakukan peningkatan SDM melalui pelatihan-pelatihan dan seminar. Pelatihan ini ditujukan untuk masyarakat yang belum mengerti atau belum paham tentang bahaya jamu yang di campur dengan bahan kimia atau obat-obatan. Strategi ini juga bertujuan untuk mengubah masyarakat iliterate menjadi pro-literacy. Dengan mengundang pakar-pakar atau para ahli yang mengetahui tentang masalah tersebut. Pelatihan yang sudah di terapkan pada Industri Kampung Jamu Nguter adalah pelatihan CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik) dalam kurun waktu dua bulan sekali. Pelatihan tersebut ditujukan oleh para karyawan baru maupun masyarakat yang berada di Kampung Jamu Nguter supaya dapat membuat membuat jamu-jamu yang berkualitas tinggi dan aman untuk dikonsumsi. Kemudian selain pelatihan CPOTB, ada juga pelatihan membuat taman jamu serta bagaimana memilih bahan baku yang benar. DISDAGKOP UKM juga mewajibkan bagi para pembuat jamu tradisional untuk membuat taman jamu, dengan menanam tanaman sendiri untuk bahan baku jamu tersebut, di antaranya yaitu jahe, kunyit, kencur, lengkuas dan yang lainnya. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk menghindari dari bahan-bahan kimia dan obat-obatan serta dapat menghemat biaya dalam proses produksi. Maka dari itu DISDAGKOP UKM sangat memperhatikan tentang berlangsungnya produksi di kampung jamu Nguter. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thavatchai Kamoltham dan Wattanasak Sornrung pada tahun 2016 dengan judul *Study on The Development Herbal Hub of Thailand With Good Governance*, dimana peneliti ingin mengusulkan rekomendasi kebijakan untuk sektor publik, yang bertujuan untuk menjadikan Thailand sebagai pusat produk herbal di Negara. Pemerintah lah yang menjadi ujung tombak dalam penyampaian rekomendasi tersebut supaya dapat terlaksana dengan baik. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa ada beberapa situasi yang menghambat perkembangan Thailand sebagai pusat produk herbal, diantara nya yaitu kurangnya undang-undang yang diberikan kepada Negara tentang penanganan produk herbal di Thailand. Pemerintah juga kurang bertanggung jawab dalam proses pengawasan, pengendalian, dan sertifikasi produk-produk jamu Thailand. Maka dari itu Pemerintah lah yang harus bekerja demi tercapainya tujuan tersebut.

Selanjutnya setelah pelatihan, DISDAGKOP UKM juga memberikan fasilitas yaitu berupa seminar kepada para pembuat jamu tradisional, supaya dapat menambah wawasan dan ilmu agar tidak terjadi permasalahan dalam pembuatan jamu tradisional yang baik dan benar. Seminar tersebut dilakukan dengan cara mendatangkan pakar-pakar yang berkaitan. Dalam hal ini Kojai juga berperan penting untuk ikut andil dalam acara ini.

Karena Kojai sendiri merupakan wadah organisasi bagi para pembuat dan pengolah jamu tradisional di Kabupaten Sukoharjo. Strategi pengembangan masyarakat yang diberikan DISDAGKOP UKM kepada kampung jamu Nguter juga dapat membantu meningkatkan produksi khususnya pada usaha mikro kecil.

4. PENUTUP

Dari data-data yang telah di peroleh langsung di lapangan dengan cara mewawancarai beberapa informan secara tatap muka, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa DISDAGKOP UKM telah memberikan banyak inovasi di Industri Kampung Jamu Desa di antaranya yaitu progam penyuluhan, pengawasan, serta pembinaan yang dilakukan bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Progam tersebut rutin dilaksanakan dengan tujuan untuk melindungi dan mempertahankan kualitas jamu tradisional yang menjadi julukan dari Kabupaten Sukoharjo. Dalam progam penyuluhan tersebut mempunyai tujuan yaitu supaya para pedagang atau masyarakat yang berada di Kampung Jamu Nguter selalu di berikan masukan atau sebuah sosialisasi terkait dengan bahayanya jamu palsu atau jamu yang berbahan kimia dan obat-obatan. Kemudian dalam progam pengawasan mempunyai tujuan supaya dalam pengolahan dan pembuatan jamu selalu menganut pada undang-undang yang telah ada. Hal ini yang selalu diperhatikan oleh DISDAGKOP UKM Kabupaten Sukoharjo, karena bila mana proses pengolahan dan pembuatan jamu tradisional tidak di awasi, maka akan berpengaruh pada kualitas jamu-jamu tersebut. Dengan kata lain pembuat dan pengolah jamu tradisional bisa seenaknya sendiri kalau tidak di awasi dalam proses pemilihan bahan baku sampai proses finishing serta di pasarkan pada konsumen. Selanjutnya proses pembinaan dilakukan untuk selalu memberikan arahan kepada seluruh masyarakat di Kampung Jamu Nguter, jangan sampai membuat jamu palsu atau jamu yang di campur dengan bahan kimia dan obat-obatan. Karena hal tersebut sangat berbahaya bila di konsumsi oleh masyarakat. Semua progam tersebut sudah dilaksanakan dari dahulu demi mendongkrak popularitas di pasaran, dan pada tanggal 22 November 2012 akhirnya Kabupaten Sukoharjo berhasil mendapatkan gelar sebagai Kampung Jamu yang berada di Desa Nguter serta memecahkan rekor Museum Rekor Indonesia (Muri) dengan peserta sebanyak 15.080 yang di selenggarakan di Alun-alun Satya Negara Kabupaten Sukoharjo. Semenjak pemberian penghargaan tersebut DISDAGKOP UKM terus bersemangat dalam mempertahankan kualitas Jamu Tradisional yang sudah menjadi ikon Kabupaten Sukoharjo.

Untuk dapat tetap eksis di kalangan masyarakat, DISDAGKOP UKM juga memberikan kesempatan bagi para pembuat jamu yang akan mengenalkan produk-produknya dengan di

adakan pameran maupun ikut serta dalam mengisi stan pada acara-acara tertentu. Pada acara-acara tertentu yang di maksud disini yaitu seperti acara Pemerintahan yang ada kaitannya dengan industri Kampung Jamu Nguter. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk saling bekerja sama dalam memakmurkan atau mengembangkan industri yang mereka punya. Khususnya bagi yang masih memiliki usaha mikro sangat di prioritaskan dalam acara pameran tersebut. Media massa pun turut ikut serta dalam mempromosikan produk-produk yang berada di seluruh Kampung Jamu Nguter, seperti halnya di muat dalam televisi, koran, dan internet. Sehingga produk-produk dapat terlihat lebih luas di mata para masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. Untuk produk-produk unggulan juga akan di ikut sertakan dalam pameran yang di antaranya adalah pameran regional yaitu tingkat provinsi dan pameran nasional yang akan di ikuti dari berbagai Negara. Dengan adanya acara pameran-pameran tersebut diharap dapat mengembangkan usaha mereka dan mampu menembus pasar internasional.

PERSANTUNAN

Dalam persantunan ini penulis mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan nikmat dan sempat dalam penulisan naskah publikasi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Terima kasih kepada Bapak Marino, Ibu Sudarti dan keluarga besar yang telah memberikan semangat yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih juga kepada Miftahul Jannah Ayu Mardika yang telah memberikan motivasi dan semangat yang lebih dalam penulisan ini. Tak lupa juga penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Joko Sutarso, S.E, M.si selaku pembimbing yang mau membimbing dengan tulus dan ikhlas, serta dapat meluangkan banyak waktu untuk memberikan masukan, nasehat, bimbingan, dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan terima kasih juga kepada seluruh teman-teman yang juga memberikan semangat kepada penulis. Serta terima kasih kepada para informan, instansi dan pihak yang terkait dengan penelitian ini yang telah membantu dalam melengkapi data-data maupun yang lainnya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adedokun, Mary Olufunke. Adeyemo, Comfort Wuraola&Olorunsola, Edith Oluwafunmilola. (2010). The Impact of Communication on Community Development. Retrieved From: <http://www.krepublishers.com/02-Journals/JC/JC-01-0-000-10->

Web/JC-01-2-000-10-Abst-PDF/JC-01-2-101-10-012-Adedokun-M-O/JC-01-2-101-10-012-Adedokun-M-O-Tt.pdf

- Dilla, Sumadi. (2007). *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Esier, Owoyi Akaninyene Charles Obot. (2014). Integrated Media: A Communication Strategy For Sustainable Development In Developing Countries. *e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845*. Retrieved From: <http://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol19-issue10/Version-2/G0191023138.pdf>
- Kamoltham, Thavatchai. Sornrung, Wattanasak. (2016). Study On The Development of International Herbal Hub Of Thailand With Good Governance. ISBN: 978-93-86083-95-1. Retrieved From: http://www.worldresearchlibrary.org/up_proc/pdf/422-147564602138-43.pdf
- Karsidi, Ravik. (2001). Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat
- Kumar, Rajesh. (2011). Development Communication: A Purposive Communication With Social Conscience - An Indian Perspective. ISSN 2249-5835. Retrieved From: http://www.caluniv.ac.in/global-mdia-journal/Winter_Issue_December_2011_Articles/AR-3_Kumar.pdf
- Nurjasmira, Rini. (2014). Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Pada Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2014). Retrieved From: <http://asrot.pom.go.id/img/Peraturan/Peraturan%20Kepala%20BPOM%20No.%202012%20Tahun%202014%20tentang%20Persyaratan%20Mutu%20Obat%20Tradisional.pdf>
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 28. (2013).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 007 Tentang Registrasi Obat Tradisional. (2012).
- Saleh, A. Metalisa, R. & Mukhlisah, N. (2016). Correlation between Social Capital and Entrepreneurship toward Posdaya Empowerment. Retrieved From: [http://www.pertanika2.upm.edu.my/Pertanika%20PAPERS/JSSH%20Vol.%2024%20\(1\)%20Mar.%202016/19%20JSSH-1243-2015.pdf](http://www.pertanika2.upm.edu.my/Pertanika%20PAPERS/JSSH%20Vol.%2024%20(1)%20Mar.%202016/19%20JSSH-1243-2015.pdf)
- Sugiyono, Prof. Dr. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Tilburt, Jon C. Kaptchuk, Ted J. (2008). Herbal medicine research and global health: an ethical analysis. Retrieved From: <https://mayoclinic.pure.elsevier.com/en/publications/herbal-medicine-research-and-global-health-an-ethical-analysis>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang, Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah. (2008)